



ANALISIS KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN: TEMUAN, TANTANGAN, DAN LANGKAH MENUJU PEMAJUAN SEKOLAH

Maylisa Putri Tambunan, Muhammad Umair, Risti Nurul Fikriyah, Sarah Mutia, Rizki Akmalia
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ARTICLE INFO

Article history:

Received Januari 2024

Revised Januari 2024

Accepted Januari 2024

Available online Januari 2024

Kata kunci: Model, Kepemimpinan, Membimbing, Koordinasi, Pemimpin



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author.

Published by Triwikrama

Abstract

Leadership is a complex and unique phenomenon in social interactions, where individuals tend to exhibit leadership behavior when interacting with others. Even on a personal level, every human possesses the capacity or potential as a controller, making it easier for them to lead themselves. The concept of leadership is often associated with the degree of influence one holds, and a leader is considered an individual with the highest potential for influencing others. A leader who cannot actualize their influence cannot be deemed to possess true leadership qualities. In the context of educational leadership, the objective of this article is to delve deeper into the concept of leadership and address tasks related to it. This article is crafted using resource gathering techniques, including references from books on leadership. Through this approach, we can conclude that educational leadership is an ability and process involving influence, guidance, coordination, and mobilization of others related to the development of educational knowledge and the organization of education and teaching. The aim is to enhance the efficiency and effectiveness of activities in achieving educational and instructional goals.

Keywords: Model, leadership, guidance, coordination, leader.

Abstrak

Kepemimpinan merupakan suatu fenomena yang kompleks dan unik dalam interaksi sosial, di mana setiap individu cenderung menunjukkan perilaku kepemimpinan saat berinteraksi dengan orang lain. Bahkan dalam konteks pribadi, setiap manusia memiliki kapasitas atau potensi sebagai pengendali, memudahkan mereka untuk memimpin diri sendiri. Pengertian kepemimpinan sering dikaitkan dengan derajat pengaruh yang dimiliki, dan seorang pemimpin dianggap sebagai individu yang memiliki potensi pengaruh tertinggi untuk memengaruhi orang lain. Pemimpin yang tidak mampu mengaktualisasikan pengaruhnya tidak dapat dianggap memiliki karakter kepemimpinan sejati. Dalam konteks kepemimpinan pendidikan, tujuan artikel ini adalah untuk menggali lebih dalam tentang konsep kepemimpinan dan menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan hal tersebut. Artikel ini disusun dengan



menggunakan teknik pengumpulan sumber daya sebagai referensi, termasuk buku-buku tentang kepemimpinan. Melalui pendekatan ini, kita dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan pendidikan merupakan suatu kemampuan dan proses yang melibatkan pengaruh, bimbingan, koordinasi, dan mobilisasi terhadap orang lain yang terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan pendidikan serta penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran.

Kata kunci: Model, Kepemimpinan, Membimbing, Koordinasi, Pemimpin

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini bersumber dari pemahaman mendalam tentang peran krusial pendidikan dalam kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan dianggap sebagai pilar utama pembangunan suatu negara dan menjadi fondasi bagi perkembangan peradaban. Keberadaan lembaga pendidikan, termasuk sekolah dasar, dianggap sebagai sarana utama dalam merealisasikan proses pendidikan dan pembelajaran. Dalam konteks ini, kepala sekolah memegang peran sangat signifikan sebagai pemimpin lembaga pendidikan. Tanggung jawab kepala sekolah tidak hanya mencakup pengelolaan proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga keseluruhan keberhasilan lembaga dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai hal ini, kepala sekolah perlu memiliki visi dan misi yang jelas sebagai pedoman bagi seluruh anggota sekolah. Pentingnya kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya terletak pada pemahaman visi dan misi, tetapi juga pada kemampuan untuk mengimplementasikannya secara efektif. Proses implementasi ini melibatkan komunikasi yang efektif dengan para guru dan masyarakat, karena tanpa dukungan dari semua pihak, visi dan misi sekolah sulit terwujud.

Rumusan masalah dalam penelitian ini melibatkan identifikasi model kepemimpinan kepala sekolah dasar, visi dan misi kepala sekolah beserta metode implementasinya, dan kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah beserta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis model kepemimpinan kepala sekolah, mendapatkan pemahaman lebih lanjut tentang visi dan misi kepala sekolah serta metode penerapannya, dan memahami kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah beserta upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. Manfaat dari penelitian ini mencakup aspek teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber rujukan bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman mahasiswa mengenai model dan peran kepemimpinan dalam sekolah dasar. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran dan masukan yang



berharga bagi kepala sekolah dalam memimpin lembaga pendidikan. Hasil penelitian dapat menjadi panduan yang mendalam mengenai model kepemimpinan pendidikan dan memberikan wawasan yang bermanfaat bagi praktisi pendidikan.

KAJIAN TEORITIS

A. Definisi Kepemimpinan Pendidikan.

Kepemimpinan Pendidikan adalah kemampuan dan kesiapan seseorang untuk menjalankan fungsi dan tujuan kepemimpinan. Ini melibatkan kemampuan untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan jika perlu, memaksa anggota kelompok yang dipimpin agar menerima pengaruh tersebut. Tujuan utamanya adalah membentuk suatu struktur yang membantu mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pemimpin, dengan pendekatan kepemimpinan yang sesuai, efektif, dan efisien sesuai dengan tipe kepemimpinan yang diterapkan. Beberapa definisi kepemimpinan ini diambil dari rangkuman para ahli. (Purwanto, 2012 : 26-27).

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kekuatan yang tidak dapat digunakan secara sewenang-wenang, melainkan harus didasarkan pada nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, seperti yang dijelaskan oleh Etzioni. Seorang pemimpin adalah individu di dalam suatu kelompok yang memberikan arahan untuk mengoordinasikan kegiatan kelompok agar sesuai dengan harapan, bukannya langsung terlibat dalam aktivitas masyarakat, seperti dikemukakan oleh Fiedler.

Dalam konteks organisasi, kepemimpinan memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan, di mana segala hal sebelum dilaksanakan harus melalui tangan pemimpin terlebih dahulu, sesuai dengan pandangan Dubin. Hakikat kepemimpinan dalam organisasi adalah peningkatan pengaruh terhadap pelaksanaan mekanisme pengarahan rutin suatu organisasi, sebagaimana dijelaskan oleh Ketz dan Kahn. Kepemimpinan sendiri terjadi dalam konteks kelompok, umumnya melibatkan pemberian pengaruh terhadap perilaku anggota kelompok dalam mencapai tujuan-tujuan kelompok. (House dan Baetz).

Pada dasarnya, setiap individu manusia memiliki potensi untuk menjadi seorang pemimpin, setidaknya dalam memimpin dirinya sendiri menuju jalur yang benar. Mereka juga mungkin berperan sebagai pemimpin dalam lingkup keluarga, masyarakat sekitar, agama, negara, atau bangsa, tergantung pada kemampuan kepemimpinan pribadi mereka. Namun, apapun yang dipimpin oleh seseorang, seorang pemimpin harus memiliki kesadaran diri untuk menginternalisasi dan mengaktualisasikan pemikiran-pemikiran positif dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan agar nilai-nilai positif yang dimilikinya dapat dirasakan manfaatnya dan memberikan dampak positif bagi masyarakat di sekitarnya. (Fitrah 2023)

Meskipun demikian, dalam zaman ini, seringkali ditemui calon pemimpin yang cenderung membuat janji-janji kepada masyarakat dengan tawaran-tawaran yang



seakan-akan akan memberikan banyak keuntungan. Dampaknya, banyak masyarakat yang tergoda oleh janji tersebut. Sebagai contoh, rencana implementasi Kartu Pra-Kerja bagi mereka yang telah menyelesaikan pendidikan tertentu, namun hingga saat ini, realisasi dan pelaksanaannya masih belum terlihat. Seorang pemimpin yang berkualitas seharusnya tidak perlu menggoda masyarakat dengan janji-janji yang terlalu besar dan sulit diwujudkan, terutama mengingat kondisi ekonomi negara yang masih belum stabil saat ini.

Sebagai alternatif, sebaiknya pemimpin lebih memprioritaskan aspek ekonomi dengan fokus membangun lapangan kerja dan memberdayakan tenaga kerja lokal, daripada mengandalkan perekrutan pekerja dari luar negeri. Terlebih, Indonesia memiliki banyak tenaga terdidik yang menganggur, sehingga lebih baik bagi pemimpin untuk mengambil tindakan konkret dalam hal tersebut, daripada membuat janji-janji yang sulit untuk direalisasikan, seperti dalam hal Kartu Pra-Kerja. Banyak pemimpin negara, wakil rakyat, dan petinggi-petinggi negara lainnya dalam mendapatkan kepemimpinan ditemukan melakukan kecurangan yang merugikan banyak pihak, terutama masyarakat, contohnya korupsi, namun di tahanannya malah di hotel saja, makanan enak-enak, tempat tidur nyaman, full AC, kebebasan dunia maya, dan lain sebagainya, sedangkan ada dulu seorang kakek mencuri ubi karena miskin, lapar, dan sudah tua, malah dihukum bertahun-tahun penjara. Ini merupakan salah satu ketidak amanahannya penegak hukum, pemimpin, dan oknum-oknum lainnya. Hukum di Indonesia amat jelas kesenjangan, memperkaya yang di atas, menginjak-injak yang di bawah.

Kepemimpinan dapat dianggap ideal apabila memenuhi beberapa atau seluruh faktor berikut: Pertama, kepemimpinan bertanggung jawab dalam membentuk dan menjaga struktur dengan harapan dan interaksi yang ada. Kedua, kepemimpinan melibatkan pengaruh antarpribadi yang terjadi dalam konteks situasional tertentu, yang diarahkan melalui proses komunikasi untuk mencapai satu atau beberapa tujuan spesifik. Ketiga, kepemimpinan mencakup peningkatan pengaruh secara bertahap, melebihi kepatuhan mekanis terhadap pengarahan rutin organisasi. Keempat, kepemimpinan merupakan suatu proses yang memengaruhi aktivitas kelompok yang terorganisir menuju pencapaian tujuan. Terakhir, kepemimpinan dapat diidentifikasi sebagai perilaku individu yang mengarahkan aktivitas kelompok ke arah mencapai tujuan bersama.. (Y. K. Sari 2023)

B. Jenis-Jenis Kepemimpinan dalam Konteks Pendidikan

Seorang kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan menghadapi tantangan besar, sehingga persiapan yang memadai menjadi suatu keharusan. Mengingat tanggung jawab yang signifikan, kepala sekolah perlu memiliki bantuan dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, belajar untuk mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab menjadi penting agar kepala sekolah dapat fokus pada pembinaan



program pengajaran.

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah juga harus memiliki kemampuan mengelola sarana dan prasarana pendidikan, serta layanan khusus dan fasilitas lainnya agar guru dan murid merasa puas dalam melaksanakan tugas mereka. Terdapat tiga indikator penting yang harus dimiliki kepala sekolah, yaitu komitmen terhadap visi sekolah sebagai panduan dalam menjalankan tugasnya, menjadikan visi sebagai landasan dalam pengambilan tindakan, dan menjalankan tugas dengan fokus pada pembelajaran dan kinerja guru.

Selain itu, kepala sekolah perlu memahami tiga hal kunci. Pertama, pentingnya pendidikan berkualitas dan mengapa hal tersebut diperlukan. Kedua, strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Ketiga, bagaimana mengelola sekolah secara efektif dan efisien. Semua ini menjadi bagian integral dari peran kepala sekolah dalam mencapai keberhasilan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. (Y. K. Sari 2023)

Bentuk-bentuk kepemimpinan sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Begitu pula di lingkungan sekolah, berbagai jenis kepemimpinan dapat ditemui. Sebagai seorang pemimpin pendidikan yang disebut sebagai pemimpin resmi (*official leader*), cara kerja dan interaksi sosialnya dapat dipertanggungjawabkan dan mampu memotivasi orang lain untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat. Berdasarkan sifat dan konsep kepemimpinan, terdapat tiga jenis pokok kepemimpinan, yaitu:

1. Tipe otoriter (*the autocratic style of leadership*)

Dalam kepemimpinan otoriter, semua kebijakan atau kebijakan dasar ditetapkan oleh pemimpin itu sendiri, dan pelaksanaannya diberikan kepada bawahannya. Semua perintah dan penugasan dilakukan tanpa melakukan konsultasi terlebih dahulu dengan para bawahan atau anggota tim. Pemimpin otoriter beranggapan bahwa kemajuan atau kemunduran organisasi sepenuhnya bergantung pada kemampuannya. Pemimpin ini bekerja dengan sungguh-sungguh, belajar dengan tekun, menjaga keteraturan, dan tidak menerima penolakan atau pertentangan.

2. Tipe *Laissez faire* (*laissez-faire style of leadership*)

Dalam tipe "*laissez-faire*" ini, pemimpin memberikan kebebasan yang maksimal kepada setiap anggota staf dalam prosedur dan pelaksanaan tugas jabatan mereka. Mereka memiliki kebebasan untuk mengambil keputusan dan menentukan dengan siapa mereka akan bekerja sama. Pemimpin hanya turun tangan ketika diminta oleh staf, khususnya jika mereka memerlukan pandangan atau saran teknis. Dalam situasi ini, pendapat pemimpin tidak bersifat mengikat, dan anggota kelompok bebas untuk menerima atau mengabaikannya.

Jika konsep ini diterapkan di sekolah, rapat guru biasanya diadakan tanpa kehadiran pimpinan atau kepala sekolah. Meskipun demikian, rapat dapat dilakukan jika diinginkan oleh anggota atau guru-guru di sekolah tersebut, tanpa memerlukan



kehadiran pimpinan.

3. Tipe demokratis (democratic style of leadership)

Dalam jenis kepemimpinan ini, seorang pemimpin secara konsisten melibatkan seluruh anggota kelompoknya dalam proses pengambilan keputusan. Seorang kepala sekolah yang memiliki sifat demokratis akan senantiasa menghargai pendapat anggota atau guru-guru di bawah kepemimpinannya, dengan tujuan membangun sekolah secara kolaboratif.

Kepemimpinan yang bersifat demokratis telah menjadi fokus lebih dari 500 penelitian mengenai kepemimpinan. Dengan memanfaatkan hasil penelitian tersebut dengan baik, kita dapat mengembangkan sikap kepemimpinan yang positif.

Kepemimpinan yang bersifat demokratis telah menjadi fokus lebih dari 500 penelitian mengenai kepemimpinan. Dengan memanfaatkan hasil penelitian tersebut dengan baik, kita dapat mengembangkan sikap kepemimpinan yang positif. Dalam hasil research itu menunjukkan bahwa untuk mencapai kepemimpinan yang demokratis, aktivitas pemimpin harus:

- a. Meningkatkan interaksi kelompok dan perencanaan kooperatif.
- b. Menciptakan iklim yang sehat untuk perkembangan individual dan memecahkan pemimpin-pemimpin yang potensial.

Keberhasilan ini dapat tercapai jika semua anggota kelompok secara aktif berpartisipasi dengan memberikan kekuasaan dan tanggung jawab secara demokratis. Seorang pemimpin demokratis tidak menjalankan tugasnya secara individual. Ia bijaksana dalam mendistribusikan pekerjaan dan tanggung jawab, dengan tanggung jawab ditempatkan pada seluruh anggota dewan guru, termasuk pemimpin sekolah. Pemimpin demokratis bersikap ramah dan selalu siap membantu bawahannya dengan memberikan nasehat dan petunjuk jika diperlukan.. (W. F. dan A. hade Sari 2020)

C. Fungsi Kepemimpinan dalam Konteks Pendidikan

Menurut (Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan, 1988) (dalam Prasetyo, 2014:2-3) ada dua fungsi kepemimpinan pendidikan berhubungan dengan tujuan yang hendak dicapai antara lain:

1. Fungsi kepemimpinan pendidikan yang berhubungan dengan tujuan yang hendak dicapai antara lain:
 - a) Memikir, merumuskan dengan teliti tujuan kelompok serta menjelaskan supaya anggota-anggota selalu dapat menyadari dalam bekerja sama mencapai tujuan itu,
 - b) Memberi dorongan kepada para anggota kelompok serta menjelaskan situasi dengan maksud untuk dapat ditemukan rencana-rencana kegiatan kepemimpinan yang dapat memberi harapan baik,
 - c) Membantu para anggota kelompok dalam mengumpulkan keterangan-keterangan yang perlu supaya dapat mengadakan pertimbangan-pertimbangan yang sehat,



- d) Menggunakan kesanggupan-kesanggupan dan minat khusus dari anggota kelompok,
 - e) Memberi dorongan kepada setiap anggota untuk melahirkan peranan, pikiran, dan memilih buah pikiran yang baik dan berguna dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh kelompok,
 - f) Memberi kepercayaan dan menyerahkan tanggung jawab kepada anggota dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan kemampuan masing-masing demi kepentingan bersama.
2. Fungsi kepemimpinan pendidikan yang berhubungan dengan penciptaan suasana pekerjaan yang sehat, antara lain:
- a) Memupuk dan memelihara kesediaan kerjasama di dalam kelompok demi tercapainya tujuan bersama,
 - b) Menanamkan dan memupuk perasaan pada anggota masing-masing melalui penghargaan terhadap usaha-usahanya.
 - c) Mengusahakan suatu tempat pekerjaan yang menyenangkan baik ruangan, baik fasilitas maupun situasi,
 - d) Menggunakan kelebihan-kelebihan yang terdapat pada pimpinan untuk memberi sumbangan dalam kelompok menuju pencapaian tujuan bersama. (Marlina 2013)

Menurut Soetopo,1988:4-7 (Prasetyo, 2014 : 2-3), ada dua fungsi kepemimpinan pendidikan berhubungan dengan tujuan yang hendak dicapai antara lain: Berhubungan dengan tujuan yang hendak dicapai:

1. Memikir Disini, seorang pemimpin dituntut adanya kemampuan untuk merumuskan dengan teliti tujuan kelompok, dan menjelaskannya kepada kelompok, agar anggota-anggota kelompok tersebut selalu dapat fokus untuk bekerja sama mencapai tujuan itu.
2. Memberi Dorongan Seorang pemimpin hendaknya memberi dorongan kepada para anggota kelompok serta menjelaskan situasi yang dimaksudkan untuk dapat menemukan rencana-rencana kegiatan kepemimpinan yang dapat memberi harapan baik untuk masa yang akan datang, guna kesejahteraan kelompok itu sendiri juga.
3. Membantu para anggota kelompok Dalam mengumpulkan keterangan--keterangan yang diperlukan, seorang pemimpin hendaknya ikut andil dalam mengadakan berbagai pertimbangan-pertimbangan yang sehat, guna mengorganisir dengan baik maksud dan tujuannya. Bantuan mengorganisir ini hendaknya dilaksanakan dari awal ia memimpin hingga kepemimpinannya selesai, guna mengetahui administrasi kelompoknya dan keluh kesah, suka maupun duka di kelompok tersebut, agar dapat ditanggulangi dengan optimal.
4. Menggunakan kesanggupan Maksudnya, seorang pemimpin hendaknya menggunakan kesanggupan dan minat khusus dari anggota kelompok, semua dimusyawarahkan guna mufakat, dan diambil keputusan mengenai hasil terbaik. Diharuskan seorang pemimpin menyanggupinya, mengenai segala hal di



bawahannya, tidak hanya ingin menang sendiri, tapi juga dituntut kerjasama antara atasan dengan bawahan. Bekerja hendaknya memepertimbangkan perkiraan batas kemampuan anggota, tidak hanya ingin menguasai sendiri, tetapi ikut bertanya tentang kesanggupan anggotanya tersebut. (Y. K. Sari 2023)

D. Peran Kepemimpinan Dalam Dunia Pendidikan

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan memiliki signifikansi yang besar karena dapat berdampak pada keberhasilan atau kegagalan mutu pendidikan itu sendiri. Secara umum, tanggung jawab kepala sekolah dapat dibagi menjadi dua aspek utama, yaitu pekerjaan administratif sekolah dan pembinaan profesional kependidikan.

Banyak guru percaya bahwa keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah terutama bergantung pada kemampuannya dalam memimpin. Stabilitas emosional dan rasa percaya diri menjadi kunci penting dalam kelancaran kerja kepala sekolah. Kepala sekolah perlu memiliki landasan psikologis untuk memperlakukan staf secara adil, memberikan teladan dalam sikap, perilaku, dan tugasnya. Dalam konteks ini, kepala sekolah diharapkan mampu membina kerja sama dengan seluruh personel dalam iklim kerja terbuka yang bersifat kemitraan, serta meningkatkan partisipasi aktif dari orang tua murid.

Sebagai komunikator, kepala sekolah memiliki peran sebagai perantara untuk menyampaikan instruksi dari dan kepada guru, serta menyampaikan aspirasi dari personal sekolah kepada instansi dan masyarakat. Pola komunikasi di sekolah umumnya bersifat kekeluargaan dengan memanfaatkan waktu senggang. Alur komunikasi mencakup komunikasi top-down dan bottom-up.

Dalam konteks pendidikan, konsep mutu berkaitan dengan siklus pembelajaran. Beberapa kata kunci dalam pengertian mutu melibatkan kriteria sesuai standar, kebutuhan pasar/pelanggan, perkembangan kebutuhan, dan lingkungan global. Mutu sesuai standar mencerminkan kesesuaian aspek pengelolaan pendidikan dengan standar yang telah ditetapkan.

Terdapat pandangan masyarakat yang mengukur mutu sekolah dari aspek fisik seperti gedung yang mewah, sementara yang lain mengukurnya dari jumlah lulusan yang berhasil melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Untuk memahami kualitas pendidikan formal di sekolah, perlu melihatnya sebagai suatu sistem. Mutu sistem tergantung pada kualitas komponen yang membentuk sistem dan proses yang menghasilkan hasil akhir.

Dalam implementasi manajemen peningkatan mutu, kepala sekolah perlu memahami sekolah sebagai suatu sistem organisasi dan berperan dalam membangun sumber daya manusia melalui manajemen personalia.



- a) Secara umum Slamet menjelaskan karakteristik kepala sekolah tangguh, yaitu: memiliki wawasan jauh kedepan dan tahu tindakan apa yang harus dilakukan serta paham benar tentang cara yang akan ditempuh;
- b) memiliki kemampuan mengkoordinasikan dan menyetarakan seluruh sumberdaya terbatas yang ada;
- c) memiliki kemampuan mengambil keputusan, memobilisasi sumberdaya yang ada, toleransi terhadap perbedaan, dan d) memiliki kemampuan memerangi musuh-musuh kepala sekolah, yaitu ketidakpedulian, kecurigaan, tidak membuat keputusan, mediokrasi, imitasi, arogansi, pemborosan, kaku, dan bermuka dua dalam bersikap dan bertindak. (Muh. Fitrah, 2017)

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 060959 yang ber-alamat di Jln. Cianjur Gg. VII Belawan II Kelurahan Belawan II Kecamatan Medan Belawan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan tempat ini dikarenakan sekolah ini adalah salah satu sekolah yang mudah untuk dijangkau.

B. Waktu Penelitian

Penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah ini dilaksanakan oleh peneliti dalam waktu satu hari tepatnya pada hari Kamis 20 Desember 2023, Penelitian dilakukan pada jam 08:00- 10:00 WIB.

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Alasan menggunakan metode ini karena peneliti ingin meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Istilah kualitatif menurut Kirk dan Miller (1986: 9) pada mulanya bersumber pada pengamatan kuantitatif. Pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Untuk menemukan sesuatu dalam pengamatan, pengamat harus mengetahui apa yang menjadi ciri sesuatu itu. Untuk itu pengamat mulai mencatat atau menghitung dari satu, dua, tiga, dan seterusnya. Mengacu kepada Strauus dan Corbin (1990) penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuannya adalah suatu jenis penelitian yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.

Penelitian kualitatif dari sisi defenisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu



merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Penulis lainnya memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.

Peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif karena sesuai dengan kebutuhan penelitian ini, dimana penelitian ini menuturkan dan mendeskripsikan data tentang proses yang telah berlangsung apakah sesuai dengan apa yg diwawancarakan dan apa yang terjadi dilapangan pada saat peneliti melihatnya, atautkah berbanding terbalik dengan yang diwawancarakan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tenik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber dan cara.

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data di lapangan yang berkaitan tentang kepemimpinan pendidikan oleh kepala sekolah di UPT SD Negeri 060959 yang ber-alamat di Jln. Cianjur Gg. VII Belawan II Kelurahan Belawan II Kecamatan Medan Belawan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara.

2. Metode Wawancara

Metode *Interview* (wawancara) adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai seorang kepala sekolah di UPT SD Negeri 060959 yang ber-alamat di Jln. Cianjur Gg. VII Belawan II Kelurahan Belawan II Kecamatan Medan Belawan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Umum

1. Profil Sekolah



Nama Sekolah : UPT (Unit Pelaksana Teknis) SD Negeri 060959
NSPN : 10209827
Status : Negeri
Bentuk Pendidikan : SD (Sekolah Dasar)
Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
Alamat Sekolah : Jln. Cianjur Gg. VII Belawan II
Kelurahan : Belawan II
Kecamatan : Medan Belawan
Kota : Medan
Provinsi : Sumatera Utara

2. Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah Guru : 9 orang
Operator : 1 orang
Tata Usaha : -
Satpam : -

Temuan Khusus

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 060959 yang ber-alamat di Jln. Cianjur Gg. VII Belawan II Kelurahan Belawan II Kecamatan Medan Belawan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah ini dilaksanakan oleh peneliti dalam waktu satu hari tepatnya pada hari Kamis 20 Desember 2023, Penelitian dilakukan pada jam 08:00- 10:00 WIB.

Hasil dari temuan khusus yang dilakukan dengan narasumber adalah sebagai berikut:

Narasumber bernama Bapak Ade Hermansyah Pohan, S.Pd. Bapak Ade



mengenyam pendidikan S1 PGSD di Universitas Negeri Medan (UNIMED) dan sekarang tengah melangsungkan pendidikan S2 di Universitas Negeri Medan (UNIMED). Bapak Ade menjabat sebagai Kepala sekolah di UPT SD Negeri 060959 Medan Belawan sekaligus menjabat sebagai Ketua K3S Kecamatan Medan Belawan.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Ade Adalah sebagai berikut:

1. Menurut bapak, dalam memimpin lembaga ini, apa hal yang paling penting untuk di perhatikan?

Jawab :

Dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan, hal paling penting untuk diperhatikan adalah memiliki visi dan misi yang jelas sebagai panduan. Peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran, manajemen sumber daya yang efektif, serta keterlibatan aktif dari stakeholder seperti orang tua dan komunitas lokal merupakan aspek-aspek kunci. Pengembangan profesional guru, pembinaan karakter, dan evaluasi kinerja lembaga juga menjadi fokus utama.

2. Menurut bapak, apa peranan utama seorang pemimpin?

Jawab :

Sebagai sumber motivasi dan inspirasi, seorang pemimpin bertanggung jawab untuk memotivasi anggota tim, menggalang semangat, dan memastikan bahwa setiap individu mencapai potensi maksimalnya. Selain itu, pemimpin juga harus mampu mengambil keputusan strategis dan taktis, mengelola konflik, dan menjaga stabilitas organisasi.

3. Apa ada visi dan misi bapak dalam memimpin lembaga ini?

Jawab :

Visi

Terwujudnya peserta didik yang beriman, berprestasi, terampil, mandiri dan berwawasan global

Misi

- a. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama
 - b. Berprestasi dalam semua pelajaran akademiks maupun non akademiks
 - c. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
 - d. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik
 - e. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
 - f. Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah, dan lembaga lain yang terkait
4. Apa program utama bapak untuk meningkatkan kinerja guru di SDN 060959

Jawab :

Untuk meningkatkan kinerja guru, saya telah merancang berbagai program yang bertujuan untuk memberikan dukungan dan pengembangan berkelanjutan. Salah satu



fokus utama adalah program pengembangan profesional yang dirancang khusus untuk memperbarui keterampilan dan pengetahuan guru sesuai dengan perkembangan terkini dalam dunia pendidikan. Selain itu, saya mendorong adopsi program mentorship dan coaching, di mana guru dapat saling bertukar pengalaman serta mendapatkan bimbingan pribadi untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi.

5. Apa yang bapak lakukan apabila ada guru yang tidak profesional? (cthnya : tidak tepat waktu, melanggar aturan atau lainnya)

Jawab :

Dalam menghadapi situasi di mana seorang guru tidak memenuhi standar profesional, langkah-langkah yang akan saya ambil mencakup serangkaian tindakan yang bertujuan untuk mengatasi masalah dan memperbaiki perilaku. Pertama, saya akan mengadakan pembicaraan pribadi dengan guru tersebut untuk memahami lebih dalam mengenai alasan di balik perilaku tidak profesional yang mungkin terjadi, memberikan umpan balik konstruktif, dan membuka saluran komunikasi terbuka. Selanjutnya, bersama-sama dengan guru, kami akan merancang rencana perbaikan yang mencakup langkah-langkah konkret untuk mengatasi masalah dan meningkatkan kinerja. Rencana ini dapat melibatkan dukungan tambahan, pelatihan, atau perubahan dalam pendekatan mengajar.

6. apa program bapak dalam memajukan lembaga ini?

Jawab :

Dalam upaya memajukan lembaga ini, saya telah merancang serangkaian program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengalaman belajar siswa. Salah satu fokus utama adalah program pengembangan profesional bagi para guru, yang dirancang untuk memperbarui keterampilan mereka dan memberikan akses kepada metode pengajaran terkini. Selain itu, kami aktif mengintegrasikan teknologi pendidikan ke dalam kurikulum untuk meningkatkan interaktivitas dan relevansi pembelajaran. Melalui pelatihan dan dukungan teknologi, kami berharap dapat membantu guru dan siswa beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang pesat.

7. Ketika terjadi suatu masalah dari tenaga pendidik atau lembaga, bagaimana cara bapak untuk mencari solusi? apakah musyawarah atau dengan hal lain?

Jawab :

Dalam menghadapi masalah yang melibatkan tenaga pendidik atau lembaga, pendekatan yang saya anut adalah melibatkan musyawarah dan komunikasi terbuka. Saya akan mendorong terjadinya diskusi kelompok yang melibatkan semua pihak terkait, termasuk tenaga pendidik, staf administratif, dan pihak-pihak yang terlibat secara langsung. Musyawarah ini bertujuan untuk menyatukan berbagai sudut pandang, memahami akar permasalahan, dan mencari solusi bersama.



8. Dalam memimpin lembaga ini, apa ada kendala atau kesulitan yang bapak hadapi? dalam hal apa?

Jawab :

Dalam peran kepemimpinan saya, saya menghadapi berbagai kendala dan kesulitan yang menjadi bagian dari dinamika mengelola lembaga ini. Salah satu tantangan utama adalah manajemen konflik, di mana saya harus secara efektif menangani perbedaan pendapat atau ketegangan di antara anggota tim, dan kadang-kadang, antara lembaga dengan pihak eksternal. Upaya menjaga harmoni dan produktivitas dalam situasi konflik memerlukan pendekatan yang hati-hati dan sensitif.

9. Bagaimana bapak mengatasi kendala tersebut?

Jawab :

Dalam mengatasi berbagai kendala yang muncul dalam memimpin lembaga ini, saya menerapkan pendekatan holistik yang melibatkan kerja sama tim, komunikasi terbuka, dan pengambilan keputusan yang bijaksana. Untuk mengelola konflik, saya memprioritaskan dialog terbuka dan konstruktif, memfasilitasi diskusi kelompok, dan memastikan bahwa setiap pihak merasa didengar. Melalui proses ini, kami berusaha mencapai pemahaman bersama dan menemukan solusi yang dapat diterima oleh semua pihak terlibat.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, model kepemimpinan seorang kepala sekolah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Visi dan Misi Jelas:
 - Kepala sekolah menekankan pentingnya memiliki visi dan misi yang jelas sebagai panduan dalam memimpin lembaga pendidikan.
2. Pentingnya Peningkatan Kualitas:
 - Peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran menjadi fokus utama, bersama dengan manajemen sumber daya yang efektif.
3. Keterlibatan Aktif Stakeholder:
 - Menyadari pentingnya keterlibatan aktif dari stakeholder seperti orang tua dan komunitas lokal dalam mencapai tujuan lembaga.
4. Peran Pemimpin:
 - Memandang peran seorang pemimpin sebagai sumber motivasi dan inspirasi, serta bertanggung jawab untuk memastikan setiap individu mencapai potensi maksimalnya.
5. Pengembangan Profesional Guru:
 - Menekankan pentingnya pengembangan profesional guru melalui program-program khusus dan dukungan berkelanjutan.
6. Visi dan Misi Lembaga:
 - Menyampaikan visi dan misi lembaga dengan jelas, yang mencakup tujuan untuk menciptakan peserta didik yang beriman, berprestasi, terampil, mandiri, dan



berwawasan global.

7. Program untuk Meningkatkan Kinerja Guru:

- Merancang program-program untuk meningkatkan kinerja guru, termasuk pengembangan profesional, program mentorship, dan coaching.

8. Penanganan Guru yang Tidak Profesional:

- Memiliki pendekatan tindakan yang proaktif untuk menangani masalah kinerja guru, melalui pembicaraan pribadi dan perencanaan perbaikan bersama.

9. Program Pemajuan Lembaga:

- Menyusun program-program pemajuan lembaga, seperti pengembangan profesional guru, integrasi teknologi pendidikan, dan peningkatan kualitas pendidikan.

10. Pendekatan Musyawarah dalam Penyelesaian Masalah:

- Mengedepankan musyawarah dan komunikasi terbuka dalam penanganan masalah yang melibatkan tenaga pendidik atau lembaga.

11. Manajemen Konflik:

- Menghadapi dan mengatasi tantangan manajemen konflik dengan pendekatan hati-hati, dialog terbuka, dan sensitif terhadap berbagai perspektif.

12. Kendala dan Kesulitan:

- Mengakui adanya kendala dan kesulitan dalam memimpin lembaga, dengan fokus pada manajemen konflik sebagai salah satu tantangan utama.

13. Pendekatan Holistik dalam Penyelesaian Kendala:

- Mengatasi kendala dengan pendekatan holistik, termasuk kerja sama tim, komunikasi terbuka, dan pengambilan keputusan bijaksana.

Model kepemimpinan yang tergambar dari wawancara tersebut menunjukkan orientasi pada visi dan misi yang jelas, pemberdayaan guru, keterlibatan aktif stakeholder, dan penanganan tantangan melalui pendekatan yang proaktif dan holistik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara umum, kepemimpinan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan jika perlu, memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut guna mencapai suatu tujuan. Kepemimpinan pendidikan, khususnya, merupakan kemampuan yang utama untuk mempengaruhi dan mengelola pergerakan serta pelaksanaan sistem pendidikan guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Ketika kepemimpinan pendidikan diwujudkan sebagai bentuk pengaruh, ajakan, bimbingan, dan dorongan untuk mengoordinasikan komponen-komponen kependidikan menuju peningkatan atau perbaikan mutu pendidikan, maka



seseorang dianggap telah menjalankan fungsi kepemimpinan pendidikan. Seorang pemimpin yang baik adalah mereka yang mampu mengatasi masalah di dalam komponennya dengan efektif dan efisien, yang mengutamakan kepentingan kelompok daripada kepentingan pribadi, serta dapat aktif berkolaborasi dalam kelompok sosialnya.

Setelah memahami konsep kepemimpinan pendidikan seperti yang dijelaskan di atas, menjadi pemimpin di bidang pendidikan sebaiknya diikuti dengan pemahaman mendalam tentang semua persyaratan yang diperlukan dan menerapkannya untuk mencapai tujuan pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Fitrah, Muh. 2023. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah." *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6(9): 6895–6902.
- Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan,. 1988. Soetopo, Hendyat, Dan Wasti Sumanto, Jakarta: Bina Aksara.
- Marlina, Leny. 2013. "Tipe-Tipe Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan." *XVIII(02)*: 215–27.
- Sari, Widya Filma dan Afriansyah hade. 2020. "Kepemimpinan Pendidikan."
- Sari, Yuni Kartika. 2023. "Kepemimpinan Pendidikan." *Jurnal Manajemen dan Budaya* 3(2): 32–43.